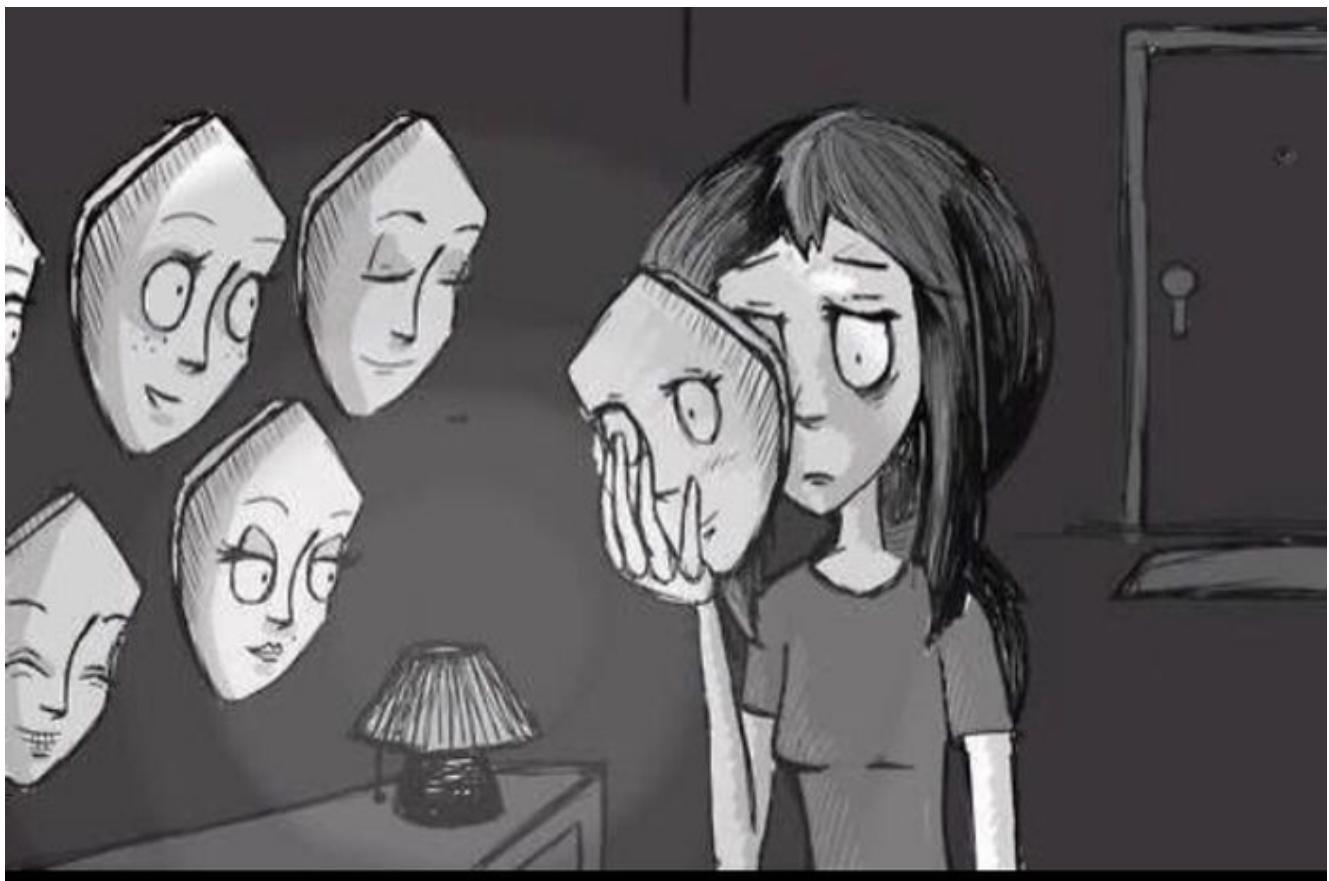


Terjebak Ekspektasi Orang Lain? Waktunya Jadi Dirimu Sendiri, Bukan Pemeran Figuran di Hidup Orang

Category: LifeStyle

13 April 2025



Prolite – Terjebak Ekspektasi Orang Lain? Waktunya Jadi Dirimu Sendiri, Bukan Pemeran Figuran di Hidup Orang

Pernah gak sih kamu ngerasa kayak... hidup ini kok kayak sandiwara? Pagi-pagi udah pasang senyum, padahal hati lagi berantakan. Jadi anak baik di rumah, jadi si paling sabar di kantor, jadi teman paling pengertian di tongkrongan. Semua peran itu kamu mainkan, meskipun itu bukan diri kamu yang

sebenarnya.

Kalau iya, bisa jadi kamu lagi tersesat dalam peran yang gak kamu pilih, tapi kamu jalani demi memenuhi ekspektasi orang lain. **Ekspektasi orang lain itu kayak jerat halus**. Gak kelihatan, tapi lama-lama bisa bikin kamu sesak napas, kehilangan arah, bahkan lupa rasanya jadi *diri sendiri*.

Nah, di artikel ini kita bakal bahas kenapa hal ini bisa terjadi, apa tandanya, dan gimana cara pelan-pelan keluar dari jebakan yang gak kelihatan ini.

Menjadi Manusia: Saat Dunia Lebih Suka Versi Kita yang “Disesuaikan”



Pernah gak kamu dengar kalimat ini:

“Udah, jadi diri sendiri aja.”

Tapi pas kamu *beneran* jadi diri sendiri, dunia malah bilang:

“Kok kamu jadi berubah gitu sih? Lebih enak kamu yang dulu.”

Nah loh. Kenyataannya, banyak orang yang bukan benar-benar pengen kamu jadi *dirimu sendiri*, tapi pengen kamu jadi versi dirimu **yang nyaman untuk mereka**. Versi yang sopan, gak bikin ribet, gak beda pendapat, dan gak terlalu banyak protes.

Itu kenapa, tanpa sadar, kita sering banget **berusaha keras menyesuaikan diri**. Kita belajar jadi anak yang nurut, teman yang asyik, pasangan yang gak nuntut, atau rekan kerja yang gak pernah bilang “nggak”.

Topeng Sosial: Peran yang Kita Mainkan Demi Diterima

Fenomena ini disebut juga dengan “**topeng sosial**”. Kita pakai topeng-topeng ini supaya bisa diterima, supaya gak disalahpahami, supaya gak ditolak.

Contoh peran yang sering banget kita mainkan untuk memenuhi ekspektasi orang-orang itu kayak gini:

- Jadi anak baik yang gak pernah melawan.
- Jadi teman lucu yang selalu bikin semua orang ketawa, padahal hatinya lagi hancur.
- Karyawan teladan yang gak pernah marah dan selalu lembur.

Semua peran itu mungkin gak kita pilih, tapi kita mainkan. Kita cuma **berakting** karena takut... takut gak disukai, takut ditinggal, takut dianggap gagal, atau bahkan takut dibilang “gak tahu diri”.

Risiko Jangka Panjang: Saat Kita Kehilangan Diri Sendiri



Kalau terus-terusan menjalani hidup sesuai ekspektasi orang lain, ada dampaknya loh. Dan sayangnya, dampaknya gak main-main:

1. Merasa “I’m not good enough”

Karena kamu selalu mengejar standar orang lain, kamu akan terus merasa kurang. Kurang baik, kurang pintar, kurang sukses, kurang... segalanya.

2. Burnout Emosional

Capek bukan karena kerjaannya berat, tapi karena harus *berpura-pura* terus-terusan. Dan pura-pura itu lebih melelahkan daripada jujur.

3. Kehilangan Arah Hidup

Kamu mulai ngerasa kayak hidup ini cuma rutinitas kosong. Jalan, tapi gak tahu mau ke mana.

4. Kehilangan Diri Sendiri

Ini yang paling menyedihkan: kamu lupa gimana rasanya jadi *kamu*. Kamu bahkan bingung siapa kamu sebenarnya, karena udah terlalu lama jadi “orang lain”.

Tanda-Tanda Kamu Hidup untuk Orang Lain, Bukan Diri Sendiri

Gimana sih tahu kalau kita udah terlalu jauh hidup untuk ekspektasi orang lain?

Ini dia beberapa tanda yang sering muncul:

- Kamu sering banget bilang “iya” walaupun hati kecilmu pengen bilang “nggak”.
- Kamu lebih mikirin pendapat orang tentang kamu, daripada pendapatmu sendiri tentang dirimu.
- Kamu ngerasa bersalah setiap kali memprioritaskan dirimu sendiri.
- Kamu bingung sebenarnya kamu suka apa, pengen apa, dan siapa diri kamu di luar semua peran yang kamu jalani.
- Kamu sering capek secara emosional tanpa tahu kenapa.
- Kamu sering bilang “gak apa-apa” padahal sebenarnya... ya *apa-apa!*

Kalau beberapa poin itu relate, tenang. Kamu gak sendiri, dan kamu gak salah. Ini adalah hal yang *banyak banget* orang alami, bahkan tanpa sadar, dan semunya bisa kamu ubah kalau kamu mau!

Strategi Melepaskan Topeng: Gak Harus Melawan Dunia, Tapi Mulai dari Diri Sendiri



Kamu gak perlu langsung berubah total atau rebel besar-besaran. Prosesnya bisa pelan-pelan, asal konsisten. Ini beberapa langkah awal yang bisa kamu coba:

1. Sadari dan Akui Topengmu

Tuliskan: peran apa yang selama ini kamu mainkan? Apakah kamu benar-benar menginginkannya, atau cuma menjalaninya karena “harus”?

2. Mulai Jujur dalam Hal Kecil

Contohnya: menolak ajakan nongkrong saat kamu lelah, atau bilang “nggak” tanpa rasa bersalah. Kejujuran kecil itu perlahan membebaskan.

3. Kenali Apa yang Kamu Suka dan Butuhkan

Coba luangkan waktu buat diri sendiri. Cari tahu lagi: apa yang bikin kamu bahagia, apa yang kamu impikan, apa yang kamu rindukan dari dirimu yang dulu?

4. Temukan Lingkungan yang Menerima Kamu Apa Adanya

Orang yang tepat gak akan maksi kamu jadi versi ideal mereka. Mereka akan pelan-pelan membuatmu nyaman jadi dirimu yang sebenarnya.

5. Latih Diri untuk Melepas Kontrol atas Penilaian Orang

Ini emang gak mudah. Tapi semakin kamu belajar menerima dirimu, semakin kamu gak terlalu peduli sama penilaian yang gak membangun dari luar.

Kamu Berhak Jadi Pemeran Utama di Hidupmu Sendiri



Kamu gak dilahirkan untuk jadi boneka di panggung hidup orang lain. Kamu punya cerita sendiri, warna sendiri, cara hidup sendiri. Dan semua itu valid.

Kamu gak harus selalu jadi “baik” di mata semua orang. Karena bahkan saat kamu jadi dirimu sendiri, orang yang tepat akan tetap tinggal.

Kalau kamu merasa lelah karena harus terus memenuhi ekspektasi orang lain—mungkin ini saatnya kamu mulai bertanya:

“Aku capek bukan karena kerjaan doang, kan? Tapi karena terlalu sering berpura-pura. Kalau aku berhenti jadi orang lain, siapa aku sebenarnya?”

Mulailah kenalan lagi sama diri sendiri. Gak usah buru-buru, yang penting kamu jalan. Dan di setiap langkahnya, ingat: kamu berhak bahagia, kamu berhak memilih, dan kamu berhak jadi dirimu sendiri.

Kalau artikel ini terasa relate, yuk bagikan ke temanmu yang juga mungkin lagi capek pakai topeng. Siapa tahu, tulisan ini bisa jadi awal kecil buat mereka juga menemukan kembali dirinya. ☺